

Dan penelitian kualitatif juga menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.

Adapun alasan penulis mengambil penelitian deskriptif adalah karena dengan penelitian ini peneliti dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas mengenai bagaimana proses dakwah KH. Ahmad Karim dan juga peneliti akan mengungkapkan fenomena mengenai keadaan masyarakat Buton yang dalam hal ini sebagai mitra dakwah dari KH. Ahmad Karim.

Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Penelitian kualitatif bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah-masalah penelitiannya. Penggunaan berbagai bentuk metode yang lazim disebut *triangulasi*, dimaksudkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif (holistik) mengenai fenomena yang diteliti. Sesuai dengan prinsip epistemologis, peneliti kualitatif lazim menelaah hal-hal yang berbeda dalam lingkungan alamiahnya, berusaha memahami, atau

fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³

Adapun menurut Robert Bogdan dan Steven J Taylor seorang pakar ilmu sosial, dalam bukunya *Introduction To Qualitative Research Methods* yang dialih bahasakan oleh Arif Furchan seorang pakar ilmu sosial, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif, ucapan atau tulisan yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri. Menurut mereka pendekatan ini langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan subyek penyelidikan baik berupa orang ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.⁴

Burhan Bungin melihat penelitian kualitatif bersifat naturalistik. Penelitian ini bertolak dari paradigma naturalistik bahwa kenyataan berdimensi jamak.⁵ Peneliti yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan, merupakan satu kesatuan yang terbentuk secara simultan dan bertimbal balik, tidak mungkin memisahkan sebab dan akibat, dan melibatkan nilai-nilai. Peneliti kualitatif mencoba memahami bagaimana individu meresapi makna dari dunia sekitarnya melakukan pengalaman

³Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 4-5.

⁴Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, yang dikutip dari *Metodologi Penelitian Kualitatif* oleh Lexy J. Moleong hlm 4.

⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif aktualisasi metodologis kearah ragam varian kontemporer* (PT Rajagrafindo Persdaya Jakarta 2008) hlm 32

Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi focus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan.⁷

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Menurut Bogdan dan Biklen mengajukan ada 5 ciri, yaitu :⁸

- a. Latar Alamiah, dilakukan pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), peneliti langsung ke sumber data yaitu KH Ahmad Karim dan juga masyarakat Buton agar menambah ketajaman data dan peneliti sendiri adalah instrument kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *out come*.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati), jadi dalam penelitian ini peneliti akan

⁷ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm, 33-34.

⁸ *Ibid* hlm, 9-10.

mengungkap segala bentuk fenomena dakwah dari KH Ahmad, dari proses perjalanan dakwahnya sampai pada kesuksesan dakwahnya.

B. Subyek Dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian adalah sasaran yang akan dijadikan analisis dan fokus masalah, dan juga subyek penelitian akan dikaji secara cermat dan rinci dalam penelitian, dalam hal yang akan menjadi subyek penelitian adalah KH.Ahmad Karim dalam dakwahnya kepada masyarakat Buton.
2. Adapun obyek penelitian ini adalah masyarakat Buton masih tetap komitmen dengan kearifan lokalnya.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah jamak dari kata “*datum*” yang artinya informasi-informasi atau keterangan tentang kenyataan atau realitas. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian, yang kemudian diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang ditetapkan.⁹ Dengan demikian data merupakan semua keterangan ataupun informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun jenis data yang digunakan:

⁹ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 58

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan valid perlu adanya sumber data yang tepat, dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud adalah:

- a. Subyek penelitian, data yang diperoleh adalah diskripsi tentang dakwah kearifan budaya lokal KH Ahmad Karim. Hal ini diperoleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara.
- b. Dokumentasi, data yang diperoleh adalah data tentang aktivitas KH. Ahmad Kari selama melakukan dakwahnya, serta berbagai dokumen penting lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa langkah ialah:

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu,¹⁰ dan adapun Marshall (1995) menyatakan

¹⁰ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). Hlm 79.

bahwa melalui obesrvasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.¹¹

Dalam melakukan pegamatan, peneliti terlibat secara pasif. Artinya. Peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan subjek penelitian maupun dengan pihak luar.¹²

Dalam penelitian ini yang menjadi pengamatan oleh peneliti adalah dakwah KH Ahmad Karim ditengah kearifan budaya lokal masyarakat Buton Sulawesi Tenggara. Dan juga penelliti melakukan pengamatan terkait situasi dan kondisi masyarakat Buton.

2. Wawancara (*Interview*)

Langkah kedua yang ditekankan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan wawancara mendalam (*depth interview*). Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas penelitin kualitatif.

Wawancara dalam kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini yang dijelaskan oleh M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif didasarkan pada dua alasan.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009)Hlm 226

¹² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualiatatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 83.

- a. Dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian.
- b. Apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur

Wawancara tak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-katanya bisa diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama-suku-gender-usia-tingkat pendidikan-pekerjaan dan sebagainya) informan yang dihadapinya.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada KH. Ahmad Karim selaku subyek penelitian dan juga kepada beberapa dari masyarakat Buton Sulawesi Tenggara yang akan peneliti pilih untuk menambah informasi

¹³ Deddy Mulayana, *Metodologi Penelitiann Kualitatif, Paradigma Baru* (Bnadung: Remaja Rosdakarya: 2001), hlm 180.

terkait “Dakwah Kearifan Budaya Lokal KH. Ahmad Karim pada Masyarakat Buton Sulawesi Tenggara”.

Adapun alat-alat yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah buku catatan, alat tulis, dan kamera. Alat-alat tersebut harus dibawa untuk memudahkan peneliti selama melakukan wawancara dan mendokumentasikan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, foto surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya

Melalui metode ini, peneliti mengumpulkan data dari kegiatan dakwah KH Ahmad Karim dan beberapa kegiatan masyarakat Buton Sulawesi Tenggara

E. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan model strategi analisis deskriptif kualitatif, yang digunakan adalah analisis model Miles and Heberman yang mana penggunaan strategi analisis deskriptif kualitatif dimulai sejak berlangsungnya wawancara (*Interview*) observasi serta

dokumentasi dan yang nantinya peneliti akan memilih data yang akan bisa menjawab pertanyaan penelitian.¹⁴

Dan dijelaskan juga bahwa analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan suatu objek ke dalam komponen-komponennya. Analisa atas sebuah objek dapat dilakukan apabila objek tersebut memiliki sebuah struktur, yang terdiri dari sejumlah komponen. Sebuah komponen dapat diidentifikasi oleh penulis, kalau komponen itu memiliki suatu fungsi tertentu terhadap seluruh konstruksi itu.¹⁵

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶

Sedangkan menurut Taylor analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.¹⁷ Analisis juga dilakukan untuk menemukan makna dari

¹⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 307.

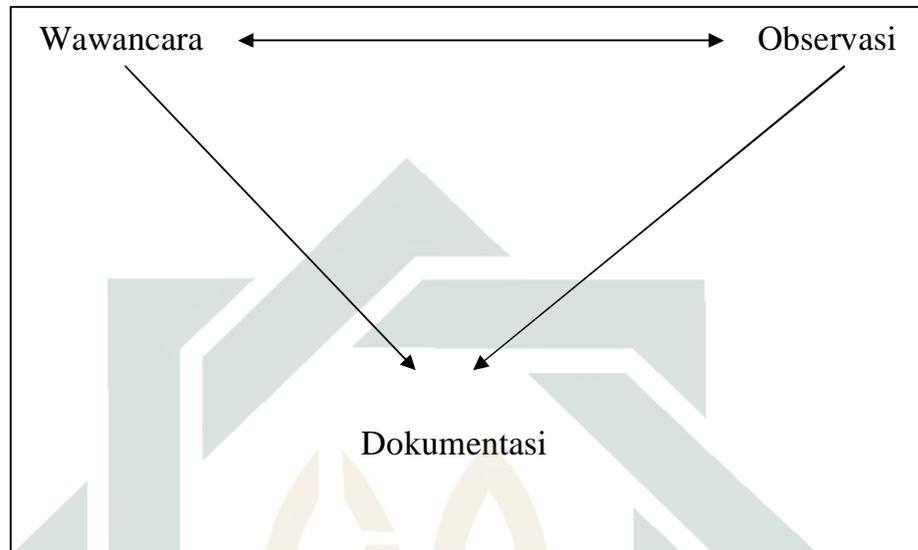
¹⁵ Gorys Keraf, *Eksposisi, Komposisi Lanjutan II*, (Bandung: Grasindo, 1995), h. 40-41

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 90.

¹⁷ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009),

diperoleh selama penelitian, seperti halnya foto maupun rekaman video di lapangan.

GAMBAR TRIANGULASI TEKNIK PENGUMPULAN DATA



(Sugiyono, 2008)

G. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, tahapan dalam penelitian terdiri dari beberapa tahap , antaranya :

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif, yang mana dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

sebelum peneliti melakukan penelitian (secara formal), peneliti terlebih dahulu menghadap ke pihak akademik fakultas dakwah untuk meminta surat penelitian yang akan diberikan kepada KH. Ahmad Karim.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memilih informan dan mengategorikannya yang akan dijadikan sasaran untuk menggali banyak informasi terkait kearifan budaya lokal masyarakat Buton dan juga mengenai dakwah KH Ahmad Karim ditengah kearifan budaya lokal masyarakat Buton.

Dimana peneliti memilih informan dari masyarakat menengah ke bawah, tokoh agama dan juga sahabat seperjuangan dari KH Ahmad Karim dan paling utama adalah KH Ahmad Karim sendiri

Disamping itu pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai *internal*, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu

mempersiapkan diri secara matang dan serius untuk mengkaji penelitian ini. Baru kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan rumusan masalah.

3. Memasuki Lokasi Penelitian. Peneliti memasuki lapangan penelitian setelah melakukan tahap pra-lapangan dan tahap pekerjaan lapangan. Dan peneliti sampai ke lokasi penelitian pada tanggal 23 November 2016 setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian.
4. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan KH Ahmad Karim dan juga beberapa perwakilan dari masyarakat Buton yang peneliti pilih untuk di wawancarai. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
5. Tahap penulisan laporan, meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data yang kemudian dilanjutkan dengan penulisan laporan penelitian yang sempurna, yang tentunya sudah berkonsultasi pada dosen pembimbing.